

KIAT MENULIS OPINI DI MEDIA ONLINE

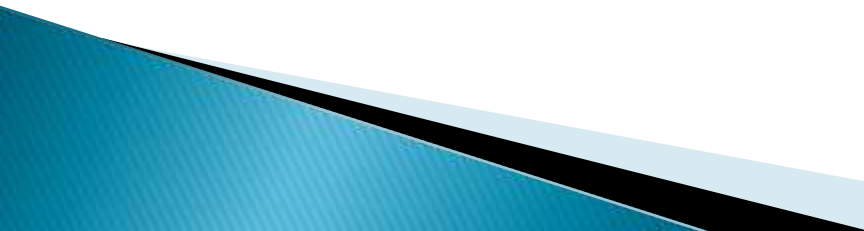
Ibrahim.alifauzi@gmail.com

▶ **PENGANTAR:**

Hampir semua media (cetak dan online) menyediakan rubrik opini dan di antaranya menyediakan honorarium untuk opini yang dimuat.

▶ **RAGAM OPINI:**

Ekonomi, sosial, politik, agama, media, pendidikan, lingkungan, budaya, pertanian, pertambangan, hukum, gender, teknologi, dan lain sebagainya. Jika menulis rutin, si penulis opini dengan latar belakang bidang yang dikuasainya akan mendapat tempat khusus di media tertentu.

- ▶ Kadang media secara khusus meminta orang-orang tersebut untuk menulis topik-topik tertentu untuk hari-hari tertentu pula.
 - ▶ Contoh: Airlangga Pribadi (politik), Syamsuddin Haris (politik, LIPI), Yudi Latif (politik), Mar'ie Muhammad (ekonomi), Moh Sadli (ekonomi), Saldi Isra (hukum-konstitusi), Nadirsah Hosen (agama), Ignas Kleden (sosial-budaya), dsb.
 - ▶ Mereka tidak langsung menjadi penulis opini (proses belajar, melalui banyak tahap) dan punya kompetensi yang membuat masyarakat mengakuinya.
- 

ANTARA OPINI DAN KOLOM

- ▶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Opini: "pendapat"; "pikiran", atau "pendirian".
- ▶ OPINI: Pandangan seseorang tentang suatu masalah. Tak sekadar pendapat, tetapi pendapat ilmiah. Pendapat yang bisa dipertanggungjawabkan dengan berdasar dalil-dalil ilmiah (riset) yang disajikan dalam bahasa yang lebih populer.
- ▶ RISET: Penguat dari argumentasi penulis untuk menekankan gagasannya. Opini ditulis dan dituangkan dalam bentuk "artikel".
- ▶ KOLOM: Opini yang "lebih cair" dalam gaya bahasanya. Penulis kolom biasanya tidak saja mereka yang dikenal punya keahlian dalam bidang yang ditulisnya, tapi juga punya gaya (*style*), dan karenanya disebut "kolumnis".

APA YANG DIBUTUHKAN?

I. Pengetahuan akan bidang/masalah tertentu:

- ▶ Penulis opini punya otoritas akan bidang yang memang layak bagi dia untuk diketengahkan ke publik. Pengetahuan bidang tertentu ini amat penting, juga terutama untuk "legitimasi" diri seorang penulis di depan publik.


II. Ide/Gagasan:


- ▶ Barang termahal yang dimiliki penulis, apa pun dan siapa pun itu. Ide bisa muncul dari mana pun dan kapan pun. Penulis yang terlatih jarang kehabisan ide untuk menulis opini. Maka, dia biasanya langsung menulis ide-ide yang didapatnya begitu ide itu muncul. Atau sekadar kerangka tulisan (*out line*). Ide itulah yang dikembangkannya begitu ia punya waktu khusus untuk menulis.

III. Argumentasi Ide:


- ▶ Ini penting dan amat terkait dengan nomor 1 (pengetahuan bidang yang dimilikinya). Di sinilah publik/pembaca akan mengetahui "kadar" keilmuan seorang penulis opini. Semakin kuat dan logis argumentasi yang ditampilkannya, akan semakin memperkokoh gagasan yang dia tulis.
- ▶ Kerangka tulisan cukup diisi dua hal: Pokok pikiran dan gagasan penjelas. "Pokok pikiran" atau "gagasan utama" berupa "thesis statement" (posisi argumen yang didukung atau dibantah). "Gagasan penjelas" adalah berbagai variabel elaborasi atas gagasan utama (berupa data angka, grafik, contoh kasus, analogi, dll).

- ▶ IV. Teknik Penulisan Opini:
- ▶ Pembaca media sangat beragam. Karenanya, penulisan opini di media harus memakai bahasa yang komunikatif, tidak bertele–tele, dan ringkas. Kecenderungan pembaca kini adalah membaca artikel yang tidak panjang, enak dibaca, dan mudah dicerna.
- ▶ Ada *newspeg*/cantolan peristiwa. Seperti berita, opini pun memerlukan cantolan peristiwa. Tujuan *peg* ini adalah agar opini ini relevan dengan yang sedang terjadi/dibicarakan masyarakat. Semakin ada *peg*-nya, opini tersebut kemungkinan semakin dicari, dibaca publik, dan dimuat akan semakin besar. *Peg* ini bermacam–macam. Bisa peristiwa yang tidak diduga, atau juga yang sudah direncanakan. Misalnya, menyambut hari–hari penting/ulang tahun lembaga/peristiwa tertentu, dll.

- ▶ Cari *angle* menarik. Jika *peg* sudah didapat, penulis tinggal mencari *angle*/sudut pandang: dia akan menulis apa dan dari sudut pandang apa? *Angle* merupakan hal penting yang menajamkan opini penulis satu dengan penulis lain. Carilah *angle* yang paling berbeda, unik, dan mungkin tidak terpikirkan orang lain.
 - ▶ V. Penggunaan Bahasa:
 - ▶ Kegagalan penulis opini dari kalangan akademisi biasanya terletak pada penggunaan bahasa. Umumnya mereka harus belajar memakai bahasa yang efisien dan mudah dimengerti masyarakat. Jika penulis ingin menampilkan istilah asing, upayakan cari padanannya dalam bahasa Indonesia.
- 

- ▶ JANGAN SEKALI-KALI MENGANGGAP PEMBACA SAMA TAHUNYA SEPERTI KITA.
 - ▶ Sesekali, jika dipandang perlu, silakan menampilkan idiom-idiom bahasa daerah/idiom asing yang lagi trend asal relevan dan kontekstual.
 - ▶ VI. Kata Kunci dan Judul:
 - ▶ <https://geotimes.co.id/kolom/politik/pidato-penting-presiden-kita/>
 - ▶ <https://geotimes.co.id/kolom/ongkos-ongkos-aksi-bela-islam/>
- 

KRITERIA UMUM

- ▶ Asli, bukan plagiasi, bukan saduran, bukan terjemahan, bukan sekadar kompilasi, bukan rangkuman pendapat/buku orang lain .
 - ▶ Belum pernah dimuat di media atau penerbitan lain, dan juga tidak dikirim bersamaan ke media atau penerbitan lain.
 - ▶ Topik yang diuraikan atau dibahas adalah sesuatu yang aktual, relevan, dan menjadi persoalan di masyarakat.
 - ▶ Substansi yang dibahas menyangkut kepentingan umum, bukan kepentingan komunitas tertentu.
- 

- ▶ Artikel mengandung hal baru yang belum pernah dikemukakan penulis lain, baik informasinya, pandangan, pencerahan, pendekatan, saran, maupun solusinya.
 - ▶ Uraianya bisa membuka pemahaman atau pemaknaan baru maupun inspirasi atas suatu masalah atau fenomena.
 - ▶ Penyajian tidak berkepanjangan, dan menggunakan bahasa populer/luwes yang mudah ditangkap oleh pembaca yang awam sekalipun.
 - ▶ Panjang tulisan 3,5 halaman kuarto spasi ganda atau 700 kata atau 5.000 karakter (dengan spasi) ditulis dengan program Words.
- 